

**PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT PASIEN DERMATITIS KONTAK ALERGI*****PREVENTION DISEASE BEHAVIOR OF ALLERGIC CONTACT DERMATITIS PATIENT'S***

**Teresia Retna P, Setyaningsih, Yasin Wahyuriyanto, Purnomo Purwo Sutejo**  
Prodi D-III keperawatan kampus Tuban

**ABSTRAK**

Dermatitis Kontak Alergi merupakan suatu kelainan pada kulit akibat reaksi alergi kulit terhadap bahan-bahan kimia sederhana. Penelitian bertujuan mengidentifikasi perilaku pencegahan penyakit pada pasien dermatitis kontak alergi. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah sebagian pasien dermatitis di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Dr R Koesma Kabupaten Tuban sebesar 56 pasien. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan (64,28%) pasien memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penyakitnya, sikap pasien yang kurang mendukung sebanyak (60,71%), tindakan pasien yang kurang sebanyak (62,5%). Untuk menekan peningkatan jumlah pasien diupayakan pendidikan kesehatan dan pemahaman yang baik dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong seseorang untuk ikut serta dalam berbagai usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatan sendiri dan lingkungannya guna mencegah terjadinya penyakit.

Kata-kata kunci : Dermatitis kontak alergi, perilaku pasien

**ABSTRACT**

*Allergic contact dermatitis is a skin disorder caused by an allergic reaction of skin to simple chemicals . The research aimed to identify behavioral prevention of disease in patients allergic contact dermatitis . The study design was a descriptive cross-sectional approach . Samples were partially dermatitis patients in Poly Dermatology Hospital Dr. R Koesma Tuban by 56 patients. Sampling technique was purposive sampling. Instruments used questionnaire. The results showed (64.28%) patients had less knowledge about the prevention of illness , patients are less supportive attitude as much (60.71%) , much less the actions of patients (62.5%). To suppress the increasing number of patients sought medical education and a good understanding with instilling healthy habits and encourage someone to participate in a variety of healthcare businesses and are responsible for their own health and to prevent disease.*

*Key words : allergic contact dermatitis, behavior, prevention*

Alamat korespondensi: Jl Dr. Wahidin Sudirohusodo N0.2 Tuban

**PENDAHULUAN**

Dermatitis merupakan peradangan kulit pada epidermis maupun dermis sebagai respon terhadap pengaruh faktor *eksogen* atau *endogen* yang menimbulkan kelainan klinis berupa *efloresensi polimorfik* (*eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi*) dan keluhan gatal. Tanda *polimorfik* tidak selalu timbul bersamaan, bahkan mungkin hanya beberapa (*oligomorfik*). Dermatitis cenderung kronis dan menjadi *residif*, yang berpengaruh pada kualitas hidup, penampilan, dan kenyamanan pasiennya hingga menurunnya produktifitas. Kehalusan dan kesehatan kulit seseorang menentukan penampilan dan rasa percaya dirinya, karena Kecantikan seseorang ditentukan oleh kesehatan kulitnya. Kehalusan kulit seseorang adalah pancaran kesehatannya lahir dan batin (Djuanda, 2010).

Perkembangan aneka industri yang menggunakan berbagai macam bahan kimia di Indonesia kini kian pesat dan penyakit kerja yang paling umum adalah dermatitis kontak yaitu 90% dari keseluruhan kasus, berdasarkan sumber dari *Minista try of Labour* di Singapura antara tahun 1983-1987 dermatitis kontak merupakan penyakit kulit akibat kerja yang paling sering dijumpai yaitu 86% dari keseluruhan. Data lain menunjukkan sebagian besar pekerja yang terkena berasal dari industri bangunan 30%, logam dan mesin 21%, listrik dan elektronik 16%, transportasi 6% (Jeyaratnam dan David, 2010).

Diperkirakan bahwa jumlah dermatitis kontak alergi (DKA) bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah produk yang mengandung bahan kimia yang dipakai oleh masyarakat. Namun informasi mengenai prevalensi dan insiden DKA di masyarakat sangat sedikit, sehingga angka yang

mendekati kebenaran belum di dapat. Data baru di Inggris dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa dermatitis akibat kerja karena alergi ternyata cukup tinggi yaitu berkisar antara 50-60 persen. Sedangkan satu penelitian ditemukan frekuensi DKA bukan akibat kerja tiga kali lebih sering dari pada DKA akibat kerja (Djuanda, 2010).

Di Kabupaten Tuban insiden penyakit kulit akibat alergi menduduki nomer tujuh dalam 15 penyakit terbanyak selama tiga tahun terakhir (DinKes Tuban, 2010), sedangkan tahun 2009 terdapat 88 (9,9%) pasien dengan 886 total pasien penyakit kulit, 2010 terdapat 157 (11,3%) pasien dengan 1386 jumlah seluruh pasien penyakit kulit dan pada tahun 2011 ada 267 (18,3%) pasien dengan 1459 total seluruh pasien penyakit kulit. Hasil Risesdas 2007 menunjukkan prevalensi nasional kasus Dermatitis adalah 6,8%, berdasarkan angka prevalensi tersebut, perlu untuk dilakukan penanganan penyakit Dermatitis. Salah satu misi Kementerian Kesehatan 2010-2014 adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, karena sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, untuk itu masyarakat harus mampu dan mau memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Kemenkes, 2011).

Menghindari kontak dengan alergen adalah cara untuk mencegah timbulnya dermatitis kontak alergi. Penggunaan sarung tangan atau perlengkapan lainnya jika kontak dengan alergen diharuskan dan tidak dapat dihindari. Cuci permukaan kulit segera setelah kontak dengan alergen. Hindari perawatan yang berlebihan terhadap kulit rusak (Djuanda, 2010).

Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya perilaku pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Dr R Koesma Kabupaten Tuban. Secara khusus tujuannya adalah : 1) Mengidentifikasi perilaku dalam domain pengetahuan pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya. 2) Mengidentifikasi perilaku dalam domain sikap pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya 3) Mengidentifikasi perilaku dalam domain tindakan pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Dr R Koesma Tuban.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perilaku pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Dr R Koesma Kabupaten Tuban. Populasi penelitian adalah seluruh pasien dermatitis kontak alergi di poli penyakit kulit dan kelamin RSUD Dr. R. Koesma Tuban sebanyak 66 orang. Besar sampel adalah 56 pasien yang diambil secara

*Purposive sampling*. Variabel penelitian adalah perilaku pencegahan dermatitis kontak alergi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Analisis data secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Pencegahan Penyakit Pasien Dermatitis Kontak Alergi pada Domain Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan data bahwa pasien dermatitis kontak alergi di poli penyakit penyakit kulit dan kelamin RSUD Dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan kurang dalam pencegahan penyakitnya, yaitu sebanyak 64,28% pasien. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, (indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmojo, 2003). Menurut Nursalam dan Pariani (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, lingkungan, dan media masa, Media massa ini ternyata dapat menjadi media atau alat sosialisasi, karena dapat menyampaikan berbagai informasi yang bisa mempengaruhi kepribadian seseorang, melalui media masa seseorang bisa menerima nilai, norma, sikap, dan pola-pola, yang kemudian seseorang tersebut bisa menirunya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pasien dermatitis kontak alergi di poli kulit dan kelamin RSUD Dr R Koesma Tuban yang kurang disebabkan karena pasien belum mendapatkan informasi tentang pencegahan penyakitnya. Bisa disebabkan karena pasien belum pernah melihat atau mendengarkan informasi tentang pencegahan penyakitnya. Karena itu perlu ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien yang salah satunya adalah belajar. Belajar disini dapat dilakukan dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pencegahan dermatitis kontak alergi. Pasien dapat belajar atau mencari informasi dari buku, media elektronik, internet atau juga meminta saran dari para petugas kesehatan. diharapkan pasien dermatitis kontak alergi yang tidak tahu akan pentingnya pencegahan penyakitnya menjadi tahu. Sehingga pasien dermatitis kontak alergi mau dan mampu menerapkannya dalam perilaku untuk dapat melaksanakan pencegahan penyakitnya.

### Perilaku Pencegahan Penyakit Pasien Dermatitis Kontak Alergi pada Domain Sikap

Dari Hasil penelitian didapatkan data bahwa pasien dermatitis kontak alergi di poli penyakit kulit dan kelamin RSUD Dr. R. Koesma Tuban memiliki sikap kurang mendukung dalam pencegahan penyakitnya, yaitu sebanyak 60,71% pasien. Artinya lebih dari separuh pasien menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara reaksi pasien terhadap penyakit dermatitis kontak alergi terutama dalam pencegahannya. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain: 1) Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu 2) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain 3) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang 4) Nilai (*value*) Di dalam suatu masyarakat apa pun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat. Dalam bagian lain Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yaitu: 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek 2) Kehidupan emosional atau

evaluasi terhadap suatu objek 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Berdasarkan data dan uraian di atas pasien dermatitis kontak alergi memiliki sikap kurang mendukung lebih dari separuh, hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya kecenderungan untuk bertindak atau niatan dari pasien untuk melakukan pencegahan terhadap penyakitnya. Kecenderungan untuk bertindak itu sendiri dapat terjadi dengan adanya proses berfikir yang didasari komponen emosi dan keyakinan pasien yang saling bekerja. Selain itu diperlukan adanya pengetahuan yang baik, sehingga akan membawa pasien untuk berfikir dan berusaha supaya terhindar dari penyakit dermatitis kontak alergi. Jadi bila seorang pasien dermatitis kontak alergi telah mendengar tentang penyakitnya atau mengetahui penyakit yang diderita serta pencegahannya, maka pengetahuan ini akan membawa pasien untuk berfikir dan berusaha supaya tidak terjadi dermatitis kontak alergi. Dalam berfikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga pasien berniat untuk menjaga agar tidak terjadi kontak langsung dengan bahan penyebab alergi. Selain itu juga bisa disebabkan karena alasan situasi, pengalaman dan nilai-nilai yang dipegang karena sikap positif juga dipengaruhi oleh situasi yang mendukung, pengalaman baik diri sendiri maupun orang lain dan nilai yang mendukung seseorang

Tabel 1 Perilaku Pencegahan Penyakit Pasien Dermatitis Kontak Alergi pada Domain Pengetahuan Di RSUD Dr. Koesma Tuban, tahun 2012

Domain Pengetahuan	f	%
Baik sekali	3	5,4
Baik	17	30,3
Kurang	36	64,3
Jumlah	56	100

Tabel 2 Perilaku Pencegahan Penyakit Pasien Dermatitis Kontak Alergi Domain Sikap Di RSUD Dr. Koesma Tuban, tahun 2012

Domain Sikap	f	%
Mendukung	22	39,3
Tidak Mendukung	34	60,7
Jumlah	56	100

### Perilaku Pencegahan Penyakit Pasien Dermatitis Kontak Alergi pada Domain Tindakan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 pasien dermatitis kontak alergi di poli penyakit kulit dan kelamin Dr. R. Koesma Tuban lebih dari setengahnya sejumlah 62,5% pasien melakukan tindakan yang salah dalam berperilaku pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi. Tindakan adalah pelaksanaan atau praktek dari apa yang dinilai baik setelah seseorang mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Untuk terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan nyata (praktik) perlu adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan,

antara lain adalah fasilitas karena sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata (*over behaviour*). Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain. Dalam suatu perwujudan sikap menjadi suatu perbuatan atau praktik dapat dilihat dari tingkatannya yang terdiri dari: 1) persepsi, diartikan bahwa individu mampu mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil, 2) Respon terpinpin, diartikan bahwa individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai contoh, 3) Mekanisme adalah apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, 4) Adaptasi adalah apabila seseorang telah melakukan

suatu praktik dengan baik dan mampu memodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 3 Perilaku Pencegahan Penyakit Pada Pasien Dermatitis Kontak Alergi Domain Tindakan Di RSUD Dr. Koesma Tuban, tahun 2012

Domain Tindakan	f	%
Baik	3	8,9
Cukup	17	28,6
Kurang	36	62,5
Jumlah	56	100

Tindakan pasien yang kurang ini bisa disebabkan karena kurangnya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, misalnya dukungan dari keluarga seperti suami, istri, orang tua atau mertua, atau orang yang dianggap dekat, dan lain-lain. Untuk itu supaya tercipta suatu tindakan pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya yang baik diperlukan suatu dukungan yang baik dari keluarga atau petugas kesehatan. Selain itu juga diperlukan pengetahuan yang positif pula karena untuk menjadi suatu sikap yang baik diperlukan juga adanya pengetahuan yang baik agar terjadi proses pikir dan kecenderungan untuk bertindak. Untuk itu diperlukan juga informasi yang baik tentang pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Lebih dari separuh (64,28%) pengetahuan pada pasien dermatitis kontak alergi yaitu berpengetahuan kurang, Lebih dari separuh (60,71%) pasien dermatitis kontak alergi memiliki sikap dalam

kategori kurang dan Lebih dari separuh (62,50%) pasien dermatitis kontak alergi dalam pencegahan penyakitnya memiliki praktik dalam kategori kurang, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan pasien dermatitis kontak alergi, maka sikap pasien tersebut akan semakin kurang mendukung dan menyebabkan tindakan yang kurang pula.

Diperlukan informasi sebanyak-banyaknya tentang pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi agar pengetahuan dapat bertambah,. Selain itu adanya pengetahuan yang baik akan membawa pasien untuk berfikir dan berusaha supaya terhindar dari penyakit dermatitis kontak alergi serta dapat terwujud suatu sikap yang baik dan memotivasi terbentuknya suatu tindakan yang baik upaya ini perlu dukungan sepenuhnya dari pihak keluarga atau orang terdekat, petugas kesehatan dalam bentuk arahan, serta edukasi kepada pasien.

### DAFTAR ACUAN

- Djuanda, Adhi. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi keenam cetakan pertama*. Jakarta: FKUI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Siti Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Yearatnam J-David Koh. 2010. *Pratik kedokteran kerja*. Jakarta: EGC